**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut (KTSP, 2006) salah satu tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah mengarahkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP kelas VII mengemban pencapaian tujuan sebagaimana tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).Tujuannya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas,2006:32). Pada keempat keterampilan tersebut, terintegrasi pembelajaran sastra, baik prosa, puisi, maupun drama.

Di antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, aktivitas menulis merupakan suatu manivestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pebelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai. Tidak mengherankan bila orang yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya tidak begitu banyak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang menjadi isi tulisan.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain. Pesan yang ingin disampaikan dapat berupa tulisan yang menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan.

Dalam pembelajaran sastra, pembelajaran menulis kreatif sastra berfokus pada upaya melatih ketajaman pikiran dan intuisi siswa terhadap sebuah masalah yang ia alami. Dengan demikian, secara kompentensi siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami karya sastra yang ada tetapi sekaligus menciptakan secara kreatif sebuah karya sastra khususnya puisi.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SMP.Secara tegas, dikemukakan dalam KTSP bahwa kegiatan menulis puisi di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2006:13).

Kemampuan mengapresiasi bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya sastra melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga para siswa mencintai karya sastra dan pada akhirnya mereka diharapkan dapat menciptakan karya sastra yang bermutu khususnya menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannnya melalui bahasa yang indah. Beberapa alasan pentingnya pengajaran menulis puisi yaitu dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi, memberikan pengetahuan tentang konsep dunia dan kehidupan sekitar siswa serta dapat menumbuhkan kepekaan dan wawasan siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan alasan di atas tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SMP, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan khususnya siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene menampakkan hasil yang belum menggembirakan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan siswa menulis puisi masih sangat rendah. Siswa merasa jenuh jika ditugaskan menulis puisi. Selain itu, fenomena yang di kelas menunjukkan siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata, memulai menulis, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata serta siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : (1) Pokok bahasan menulis puisi tidak mendapat perhatian serius dari guru dan motivasi siswa dalam menulis puisi masih minim, (2) Sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis puisi belum efektif. Faktor tersebut memang menjadi alasan yang sangat klasik dan masih saja terjadi di sekolah saat ini. Hasilnya, siswa kurang mencintai kegiatan menulis puisi karena dianggap sebagai kegiatan menulis yang paling sulit. Hal ini mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga tampak dari kurang mampunya siswa dalam memilih tema dan mencari bahan atau sumber inspirasi. Salah satu cara yang tepat dilakukan guru untuk memunculkan ide dan inspirasi siswa dalam menulis puisi yaitu dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Media lingkungan dapat memotivasi siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Menurut suryosubroto (Asmardi, 2011) untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar, salah satu hal yang disarankan adalah penggunaan media yang bersifat langsung dalam objek nyata (realita).

Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi belajar dan kondisi yang ada dapat memberi pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran ini sangat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar terlebih lagi sangat praktis digunakan di sekolah tersebut yang lingkungannya berada di pedesaan yang akan memudahkan siswa mendapat ide dan inspirasi dalam menulis sebuah puisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang menulis telah dilakukan oleh Asmardi (2011) tentang peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VII SMP DDI Bulusuka Kabupaten Jeneponto. Dari penelitian tersebut bahwa menggunakan media lingkungan ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama menggunakan media lingkungan sekolah dengan objek menulis puisi tersebut yakni berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran menulis siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sekolah pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media lingkungan sekitar sekolah pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan hasil menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, apabila hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada proses dan hasil dalam pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan, maka diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi lembaga pendidikan atau guru untuk memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu menumbuhkan kebiasaan menulis dan dapat menambah daya pikir siswa khususnya dalam berimajinasi untuk mengapresiasikan karya tulis dalam bidang sastra.
2. Bagi akademisi/guru, akan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan penggunaan media lingkungan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis kreatif puisi bagi siswa SMP Negeri 1 Bontomatene.